



## **Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11 Dan 12 Kajian Ilmu Pendidikan Islam**

Husnan Sulaiman<sup>1</sup>, Firdan Mutaqin<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah

[Husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:Husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id)

[Firdan.mutaqin.2040@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:Firdan.mutaqin.2040@stai-musaddadiyah.ac.id)

DOI: 10.37968/masagi.v3i1.673

### **Abstrak**

Nilai multikultural dalam ajaran Al-Quran mencakup pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya. Al-Quran bukan hanya panduan spiritual, tetapi juga menekankan toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman. Oleh karena itu Integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dapat memperkuat persatuan, pluralisme, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Untuk itulah, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12 dengan menggunakan tafsir serta dikaitkan dengan ilmu pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya: 1) Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12 & 2) Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12 dengan Kajian Ilmu Pendidikan Islam. Penelitian ini adalah salah satu jenis kepustakaan dengan metode yang digunakan adalah metode analitis deskriptif. Metode analitis deskriptif digunakan untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan multikultural. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Kemenag dan Tafsir Al-Munir sedangkan sumber data sekunder berbagai referensi yang dapat mendukung penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12 meliputi : perdamaian, kemanusiaan, persatuan, saling menghargai, persaudaraan dan saling bekerja sama. Relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural dengan kajian ilmu pendidikan Islam Keduanya fokus membentuk individu yang menghargai keberagaman, menghormati hak sesama, dan memiliki karakter utuh sesuai ajaran agama dan nilai kemanusiaan, guna menciptakan individu demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Nilai Pendidikan, Multikultural, Ilmu Pendidikan Islam

## Abstract

*Multicultural values in the teachings of the Quran include recognition, respect and acceptance of cultural diversity. The Quran is not only a spiritual guide, but also emphasizes tolerance, justice, and respect for diversity. Therefore, the integration of Quranic values in people's daily lives can strengthen unity, pluralism, and respect for individual rights. For this reason, more in-depth research is needed to analyze the values of multicultural education according to the Qur'an Surah Al-Hujurat verses 11 and 12 using tafsir and associated with the science of Islamic education. The purpose of this research is to describe: 1) Multicultural Education Values According to Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Verses 11 and 12 & 2) Relevance of Multicultural Education Values According to Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Verse 11 and 12 with the Study of Islamic Education. This research is one type of literature with the method used is descriptive analytical method. Descriptive analytical method is used to analyze the values of multicultural education. The primary data sources of this research are Al-Qur'an Surah Al-Hujurat verses 11 and 12, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Kemenag and Tafsir Al-Munir while secondary data sources are various references that can support this research. The result of this study is that the values of multicultural education according to the Qur'an Surah Al-Hujurat verses 11 and 12 include: peace, humanity, unity, mutual respect, brotherhood and mutual cooperation. The relevance of multicultural education values to the study of Islamic education Both focus on forming individuals who value diversity, respect the rights of others, and have a whole character according to religious teachings and human values, in order to create democratic, humanist, and pluralist individuals in the educational environment.*

*Keywords: Education Value, Multicultural, Islamic Education Science*

## 1. Pendahuluan

Multikulturalisme adalah sebuah filosofi yang kadang-kadang ditafsirkan sebagai ideologi yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status sosial politik yang sama dalam masyarakat modern. Istilah multikulturalisme yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnis masyarakat yang berbeda dalam suatu negara (Silvia Tabah Hati, 2023).

Multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan oleh masyarakat suatu negara yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya tetapi memiliki cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan memiliki kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut (Ibrahim, 2013).

Nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah, yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki (Sulaiman & Musthofa, 2023).

Nilai multikultural merujuk pada pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat, dengan tujuan menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati perbedaan serta mendorong kerjasama dan pengertian antarindividu. Dengan demikian, nilai multikultural yang tercermin dalam ajaran Al-Quran memainkan peran penting dalam pedoman kehidupan. Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kehidupan spiritual, tetapi juga menekankan pentingnya toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman (Abdillah Syaik and Ismail, 2023).

Keberagaman masyarakat membutuhkan sikap toleransi dan saling menghormati agar setiap elemen bersatu dengan posisi yang setara. Jika tidak, terjadi pemisahan antar komunitas yang dapat menimbulkan konflik dan disintegrasi. Penting untuk mengembangkan pemahaman agama yang toleran dan mendorong pengakuan serta penghargaan terhadap keberagaman agama, ajaran, dan komunitas, guna menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial (Abdillah, 2016).

Oleh karena itu, para pendiri bangsa telah menyadari betapa pentingnya mempertahankan dan melindungi kebhinekaan bangsa. Ini dapat dilihat dari tujuan nasional yang digariskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang merupakan kesepakatan bersama tentang tujuan atau cita-cita bersama (tujuan umum masyarakat atau penerimaan bersama filosofi pemerintah yang sama). Melindungi seluruh Indonesia adalah tujuan nasional. Semua ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, agama, dan perbedaan lainnya yang perlu dihargai (Utama & Toni, 2019).

Berangkat dari, masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, agama, dan budaya, prinsip-prinsip multikulturalisme yang terdapat dalam Al-Quran menjadi landasan untuk menciptakan harmoni sosial dan kerjasama antar etnis. Integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dapat membantu menanamkan persatuan dan kesatuan, menciptakan fondasi yang kokoh untuk mewujudkan masyarakat yang berlandaskan pluralisme serta menghormati hak-hak setiap individu.

Sebagaimana pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengakui betapa pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk perilaku kehidupan, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan kesempatan pendidikan bagi individu, kelompok, dan negara (Agnes et al., 2023). Tujuan utama pendidikan multikultural adalah untuk merestrukturisasi sekolah sehingga semua siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keahlian yang dibutuhkan dalam memfungsikan bangsa dan dunia yang secara etnis dan

ras berbeda-beda (Angga et al., 2020). Pendidikan multikultural menginginkan jaminan kesetaraan pendidikan bagi anggota ras yang berbeda, etnis, budaya dan kelompok sosio-ekonomi dan untuk memfasilitasi partisipasi mereka sebagai warganegara yang kritis dan reflektif dalam sebuah budaya nasional kebangsaan yang inklusif (Puspita, 2018).

Berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam yang berdasarkan agama Islam. Maka bisa dikatakan bahwa Ilmu pendidikan Islam adalah Ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits dimana keduanya merupakan pedoman bagi agama Islam (Izzan Ahmad and Dyna Nur, 2023). Ilmu Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan para intelektual muslim dan rangka menata kehidupan individu muslim, dan sosial kemasyarakatan yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan patuh terhadap aturan Islam serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara sempurna dalam dinamisme kehidupan individu dan masyarakat (Izzan & Hasanudin, 2022).

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu atau teori-teori yang menjelaskan tentang usaha mengubah tingkah laku individu seseorang dalam membentuk kepribadian menuju *insan kamil* (manusia sempurna) serta menjadi yang berakhlak karimah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep dasar ilmu pendidikan Islam diambil dari tiga istilah yakni ilmu, pendidikan dan Islam. Dengan demikian, secara universal Islam telah memberi landasan yang kuat dan pedoman hidup bagi manusia, baik tentang urusan dunia maupun akhirat (Sulaiman & Saepulloh, 2024).

Surah Al-Hujurat adalah salah satu surat yang diturunkan setelah Nabi Saw berhijrah. Sehingga surat ini termasuk dalam kategori surat Madaniyah. Nama "Al-Hujurat" diambil dari salah satu ayatnya yaitu ayat ke-4. Kata tersebut merupakan satu-satunya kata dalam Al-Qur'an yang digunakan sebagai nama untuk surat ini, sehingga surat ini dikenal dengan nama "Al-Hujurat" secara khusus (Shihab, 2009).

Sebagaimana pendidikan multikultural juga ditunjukkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12 Kedua ayat ini memberi orang Islam tentang arahan tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ بَيْنَ الْأَسْمَاءِ فَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَنْفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan

memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”(Kementrian Agama RI, 2022).

Dalam tafsir kemenag Allah menerangkan pada ayat 11 tentang apa yang bisa terjadi akibat berita itu. Misalnya pertikaian antara dua kelompok yang kadang-kadang menyebabkan peperangan. Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang atau bertikai satu sama lain maka damaikanlah antara keduanya dengan memberi petunjuk dan nasihat ke jalan yang benar. Jika salah satu dari keduanya, yakni golongan yang bermusuhan itu terus menerus berbuat zalim terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat zalim itu, yang enggan menerima kebenaran, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali kepada perintah Allah, yakni menerima kebenaran maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, sehingga terjadi hubungan baik antara keduanya, dan berlakulah adil dalam segala urusan agar putusan kamu diterima oleh semua golongan. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil dalam perbuatan mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan balasan yang sebaik-baiknya(Kementrian Agama RI, 2022).

Dan ayat 12 menerangkan tentang *Wahai orang-orang yang beriman!* Jauhilah banyak dari prasangka buruk kepada manusia yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda, sesungguhnya sebagian prasangka, yakni prasangka yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain yang sengaja ditutup-tutupi untuk mencemoohnya dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing, yakni membicarakan aib, sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Karena itu hindarilah pergunjingan karena itu sama dengan memakan daging saudara yang telah mati. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat kepada orang yang bertobat, Maha Penyayang kepada orang yang taat(Kementrian Agama RI, 2022).

Namun kenyataannya, masih terjadi di beberapa di daerah di Indonesia, kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural yang memicu konflik, seperti:

- 1) Sumatera Utara: Konflik sosial keagamaan terjadi, contohnya pembakaran Vihara di Tanjung Balai pada 2016. Meskipun provinsi ini bijaksana menangani konflik, tetap menunjukkan potensi ketegangan(Rambe & Sari, 2020).

- 2) Surabaya, Mei 2018: Pengeboman menunjukkan bahwa multikulturalisme dapat memicu kekerasan. Agama berperan dalam serangan bom bunuh diri yang menewaskan belasan orang (Amalia & Nanuru, 2018).
- 3) Kasus bullying di Cilacap, Jawa Tengah, pada Senin, 25 September 2023, mencuat ke permukaan media dan mengejutkan masyarakat. Peristiwa ini melibatkan dua siswa SMP Negeri 2 Cimanggu, yang melakukan tindakan kekerasan terhadap adik kelas mereka. Korban mengalami pemukulan, penarikan, penindasan, dan tendangan berulang kali, menyebabkan korban jatuh tersungkur (Safaat, 2023).

Dalam kasus-kasus tersebut, penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam masyarakat Muslim masih sering terhambat oleh prasangka, stereotip, dan ketegangan antarbudaya. Isu sensitif seperti intoleransi agama, diskriminasi etnis, dan ketidakadilan sosial seringkali menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Untuk itulah, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Quran, terutama pada Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap ayat-ayat tersebut, diharapkan masyarakat Muslim dapat mengambil hikmah dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk generasi yang lebih toleran, menghormati perbedaan, dan memperkuat persatuan di tengah keragaman masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT AL-QUR'AN SURAH AL-HUJURAT AYAT 11 DAN 12 KAJIAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM".

Untuk itu, peneliti membuat pertanyaan penelitian diantaranya, 1) Apa Saja Nilai-nilai Pendidikan Multikultural menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12 ?, 2) Bagaimana Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12 dengan Kajian Ilmu Pendidikan Islam ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya : Nilai-nilai pendidikan multikultural menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12. Relevansi nilai-nilai pendidikan Multikultural menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12 dengan Kajian Ilmu Pendidikan Islam.

## **2. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi(Sugiyono, 2014).

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena sumber data yang digunakan seluruhnya berasal dari perpustakaan atau dokumentatif (Mukhtar, 2007). yakni dengan mengkaji sumber data yang terdiri dari literature-literatur yang berkaitan dengan tema tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat aya 11 dan 12 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). Peneliti juga mengambil data dari karya para ahli pendidikan bidang tafsir atau ahli ilmu pendidikan Islam yang telah dipublikasikan baik melalui buku buku, jurnal, dan artikel-artikel (Sunarto, 2001). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12, dengan bantuan bermacam macam materi yang terdapat diperpustakaan, seperti, buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah dan lainnya.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu dengan mendeskripsikan dan mengambil data yang ada(Salamudin & Ubaedilah, 2022).Metode deskriptif, ialah berupa telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan(Salamudin Ceceng, 2022).Dengan menggunakan metode deskriptif analitis ini peneliti melakukan penelitian kajian ilmu pendidikan Islam dengan mendeskripsikan setiap bagian-bagian yang terhubung dengan Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12 yang dikhususkan mencari nilai-nilai pendidikan multikultural dengan dikorelasikan dengan kajian ilmu pendidikan Islam. Dengan aspek-aspek yang didapat kemudian diperjelas dan diperdalam dengan tafsir dan pendapat para ahli.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12**

Setelah menganalisis Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12 , ditemukan bahwa ayat ini mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan multikultural berdasarkan pendapat para mufassir.

##### **a. Perdamaian**

Tafsir Al-Misbah mengajarkan bahwa dalam Islam, orang-orang yang beriman tidak seharusnya mengolok-olok kelompok lain, bahkan jika kelompok yang menjadi sasaran olok-olok adalah yang lemah. Hal ini karena tindakan seperti itu dapat memicu konflik dan pertikaian. Lebih dari itu, Al-Misbah menegaskan bahwa yang melakukan pengolok-olokan bisa jadi memiliki kesalahan yang lebih besar daripada yang mereka olok-olok. Perilaku merendahkan seperti sindiran, ejekan, atau tindakan lain yang mengejek orang



ini melarang kita membuat perilaku kepada saudara kita dan membentuk keadilan sesama manusia(Shihab, 2009).

f. Saling Bekerjasama

Tafsir Al-Azhar *“Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain.”* Menggunjing ialah membicarakan aib dan keburukan seseorang sedang dia tidak hadir, sedang dia berada di tempat lain. Hal ini kerap kali sebagai mata rantai dari kemunafikan. orang asyik sekali membongkar rahasia kebusukan seseorang ketika seseorang itu tidak ada. Dan mengakibatkan rusaknya kerja sama dan persaudaran(Hamka, 2003).

### **3.2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Menurut Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12 dengan Kajian Ilmu Pendidikan Islam**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan; kaitan. Menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa pengertian relevansi adalah kesesuaian atau keselarasan(Sukmadinata, 2007).

M. Ainul Yaqin yang dikutip Khairiah menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang di aplikasikan pada jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur(Arifin, 2012). Pendidikan multikultural diwujudkan melalui empat aspek yang saling terkait, yaitu menentukan tujuan yang jelas, mengadopsi materi pembelajaran yang inklusif dan memperhatikan keberagaman, menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan mengakomodasi kebutuhan semua siswa, serta melakukan evaluasi yang adil dan berimbang. Dari beberapa aspek nilai secara umum maka nilai-nilai inti dari pendidikan multicultural berupa : 1), kesetaraan kebudayaan 2), Kesetaraan gender, 3) Kesetaraan suku bangsa, 4) Kemanusiaan, 5) Hormat dan saling menghargai(Maslikhah, 2007).

Menurut Ahmad Tafsir dalam Azis, Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang berfokus pada metode pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang sempurna, berdasarkan ajaran Al-Qur'an, Hadis, dan akal(Khofifah, 2022). Ruang lingkup Pendidikan islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Pendidikan Islam, yang merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses Pendidikan islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif yang bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam. Pendidikan islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, diantaranya adalah: 1) dasar dan tujuan pendidikan Islam, 2) Peserta

didik, 3) Pendidik, 4) Proses mendidik atau pembelajaran (Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujadidah Alwi, 2022).

Dalam surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12 di temukan beberapa nilai-nilai pendidikan multikultural diantaranya meliputi: perdamaian, kemanusiaan, persatuan, saling menghargai, persaudaraan dan saling bekerja sama. Secara keseluruhan, Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12 mendorong kesadaran pentingnya pendidikan multikultural dalam menghindari sikap merendahkan atau meremehkan kelompok lain, dan sebaliknya, mengajarkan untuk menghargai nilai-nilai positif yang dimiliki oleh setiap kelompok.

Dengan demikian, relevansi antara pendidikan multikultural dan Ilmu pendidikan Islam terletak pada fokus keduanya untuk membentuk individu yang menghargai keberagaman, menghormati hak-hak sesama, dan memiliki karakter yang utuh sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Keduanya menekankan pentingnya kesetaraan, hormat, dan keberagaman sebagai fondasi bagi pembentukan individu yang demokratis, humanis, dan pluralis dalam interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan.

#### **4. Kesimpulan**

Nilai-nilai pendidikan multikultural menurut Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11, dan 12 meliputi: perdamaian, kemanusiaan, persatuan, saling menghargai, persaudaraan dan saling bekerja sama. Secara keseluruhan, Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12 mendorong kesadaran pentingnya pendidikan multikultural dalam menghindari sikap merendahkan atau meremehkan kelompok lain, dan sebaliknya, mengajarkan untuk menghargai nilai-nilai positif yang dimiliki oleh setiap kelompok. Hal ini, mengajarkan umat Islam untuk melibatkan diri dalam interaksi sosial dengan penuh penghormatan dan menghindari sikap diskriminatif, sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong persatuan dan saling penghormatan di antara umat manusia.

Sedangkan Relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural yang dapat diambil dari ayat Al-Qur'an surah Al-Hujurat Ayat 11 dan 12 dengan kajian ilmu pendidikan Islam, terletak pada fokus keduanya untuk membentuk individu yang menghargai keberagaman, menghormati hak-hak sesama, dan memiliki karakter yang utuh sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Keduanya menekankan pentingnya kesetaraan, hormat, dan keberagaman sebagai fondasi bagi pembentukan individu yang demokratis, humanis, dan pluralis dalam interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, S. (2016). *MULTIKULTURALISME PESFEKTIF AL-QUR'AN, Analisa Terhadap Tafsir Hamkan dan M. Quraish Shihab*. CV. Adzafira.
- Abdillah Syaik and Ismail, muhammad F. (2023). PENDIDIKAN NILAI-NILAI MULTIKUTURAL. *Jurnal Masagi*, 02(01), 1–10.
- Agnes, V., Enick, K., Evita, P., Nurrahman, I., & Alfindo. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Ultikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 242–251.
- Amalia, A., & Nanuru, R. F. (2018). Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1), 150.
- Angga, R., Kamaron, A., Mahasiswa, Astuti, M. D., & Hazhara, P. (2020). *PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MAMBA ' UL HIKAM PALI PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR ( PALI )*.
- Arifin, A. H. Al. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia. *Pembangun Pendidikan*, 1(1).
- Az Zuhaili, W. (2013). Tafsir al-Munir Jilid 13, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. *Gema Insani*, 9, 486–487.
- Hamka, P. D. (2003). *Tafsir Al-Azhar*.
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1–26.
- Izzan, A., & Hasanudin, S. N. (2022). The Concept Of Humanistic Education In The Qur'an Surat Al-Hujurat Verse 13 The Study Of Islamic Education. *Jurnal Masagi*, 1(1).
- Izzan Ahmad and Dyna Nur. (2023). NILAI- NILAI PENDIDIKAN TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU KAJIAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Masagi*, 02, 1–8.
- Khofifah, N. (2022). *Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam*. 1–118.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).
- Maslikhah. (2007). *Quo Valis Pendidikan Multikultural: Rekontruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan* (cet 1).
- Muhammad Yusuf, Muzdalifah, Mujadidah Alwi, B. (2022). Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam. *Bacaka*, 2(1), 74–80.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Rambe, T., & Sari, S. M. (2020). Toleransi Beragama Di Era Disrupsi : Potret Masyarakat Multikultural Sumatera Utara. tuntutan zaman . Disrupsi menginisiasi lahirnya model interaksi baru yang lebih Cakupan perubahannya luas mulai dari usaha , transportasi , sosial kemasyarakatan , pendid. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 06(1), 133–146.
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97–100.

- Salamudin, C., & Ubaedilah, A. I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kitab Al-Akhlak Lil-Banin dan Implikasinya Terhadap Interaksi Murid dan Guru ( Kajian Ilmu Pendidikan Islam ).
- Salamudin Ceceng, and I. A. (2022). Analisis Karakter Religius dakam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji dan implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Masagi*, 1(1), 2.
- Shihab, M. Q. (2009). Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 11. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(01), 567.
- Silvia Tabah Hati, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Multikultural. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 4(2), 70.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, H., & Musthofa, F. A. (2023). Nilai-Nilai Edukatif Menurut Al- Qur ' an Surat Al- ' Alaq 1 -5 ( Kajian Ilmu Pendidikan Islam ). *Jurnal Masagi*, 02, 1–8.
- Sulaiman, H., & Saepulloh, A. (2024). NILAI- NILAI EDUKATIF QUR ' AN TENTANG AKHLAK KEPADA ORANGTUA DAN. *Jurnal Masagi*, 02(02), 1–10.
- Utama, A. S., & Toni, T. (2019). Perlindungan Negara Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia Menurut Undang-Undang Dasar 1945. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 6(2), 12–24.